

## TANTANGAN MULTIKULTURALISME DALAM PENCAPAIAN KESATUAN DAN KESEJAHTERAAN NASIONAL: PERSPEKTIF INDONESIA

Elsa Billa Yoyok Agnola<sup>1</sup>, Ari Metalin Ika Puspita<sup>2</sup>, Qurrotul Uyun<sup>3</sup>, Herdiana Apriliana Puspita Ningrum<sup>4</sup>, Tri Damayanty<sup>5</sup>  
[elsa.23026@mhs.unesa.ac.id](mailto:elsa.23026@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [aripuspita@unesa.ac.id](mailto:aripuspita@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [qurrotul.23031@mhs.unesa.ac.id](mailto:qurrotul.23031@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[herdiana.23033@mhs.unesa.ac.id](mailto:herdiana.23033@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>, [tri.23022@mhs.unesa.ac.id](mailto:tri.23022@mhs.unesa.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Tantangan multikulturalisme merupakan isu penting dalam mencapai kesatuan dan kesejahteraan nasional, terutama di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, etnis, dan agama. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan perspektif Indonesia dalam menghadapi tantangan ini. Dengan melihat konteks sejarah, budaya, dan politik Indonesia, kami menyelidiki upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mempromosikan integrasi sosial dan menjaga harmoni antar kelompok-kelompok yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk menganalisis dampak multikulturalisme terhadap kehidupan sosial dan politik Indonesia. Kami menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam kebijakan publik, pendidikan, dan dialog antaragama untuk membangun kesatuan yang kokoh di tengah keragaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia telah membuat kemajuan dalam memperlakukan semua warga negara dengan adil tanpa memandang latar belakang budaya atau agama mereka. Namun, tantangan seperti ketimpangan ekonomi, ketegangan antarkelompok, dan intoleransi masih ada, menuntut upaya lebih lanjut untuk memperkuat multikulturalisme. Dalam konteks ini, kami merekomendasikan strategi lanjutan, termasuk promosi nilai-nilai pluralisme, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, dan penguatan lembaga-lembaga yang mempromosikan kerjasama antarkelompok. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Indonesia dapat terus memajukan agenda kesatuan dan kesejahteraan nasional dalam kerangka multikulturalisme yang dinamis dan inklusif.

**Kata Kunci :** Multikulturalisme, Kesatuan, Kesejahteraan, Indonesia, Perspektif.

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang kaya akan keragaman budaya, etnis, dan agama, menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga kesatuan dan kesejahteraan nasional dalam konteks multikulturalisme. Sejak awal kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia telah berusaha membangun fondasi yang kuat untuk menyatukan masyarakatnya yang beragam dalam satu kesatuan yang kokoh. Namun, perjalanan menuju kesatuan dan kesejahteraan itu tidaklah mudah, dan tantangan multikulturalisme terus menjadi fokus utama bagi negara ini. Pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dari keragaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia.

Sejarah Indonesia yang panjang mencerminkan kemajemukan yang kaya dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga kepercayaan. Sejak zaman prasejarah, kepulauan Indonesia telah menjadi pusat pertemuan berbagai budaya dari berbagai belahan dunia, yang menciptakan lapisan-lapisan kompleks identitas bangsa. Proses kolonisasi oleh bangsa Eropa selama berabad-abad telah memberikan dampak yang mendalam terhadap struktur sosial dan politik Indonesia, yang juga memperkaya keragaman budaya. Setelah meraih kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia menghadapi tugas besar untuk mempersatukan berbagai kelompok etnis dan budaya yang tersebar di seluruh kepulauan.

Salah satu fondasi dari kesatuan nasional Indonesia adalah semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu juga." Konsep ini merujuk pada

prinsip bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda-beda, mereka tetap bersatu dalam satu kesatuan bangsa. Prinsip ini tercermin dalam semangat gotong royong yang merupakan bagian integral dari budaya Indonesia, di mana masyarakat saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, meskipun ada semangat kesatuan yang kuat, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjaga harmoni antar kelompok yang berbeda. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan ekonomi dan sosial yang masih melanda negara ini. Meskipun telah ada kemajuan dalam pembangunan ekonomi, kesenjangan antara kaya dan miskin, antara perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah-wilayah yang kaya sumber daya alam dan yang tidak masih menjadi masalah yang serius. Ketimpangan ini dapat memperburuk ketegangan antarkelompok dan mempengaruhi stabilitas sosial serta keberlanjutan kesatuan nasional.

Selain itu, konflik antarkelompok etnis dan agama juga merupakan tantangan yang nyata bagi kesatuan nasional Indonesia. Sejarah panjang konflik etnis di beberapa wilayah, seperti Aceh, Papua, dan Maluku, serta konflik agama yang terjadi di berbagai bagian negara, menunjukkan kompleksitas dinamika sosial dan politik Indonesia. Tantangan ini semakin rumit dengan adanya faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran pandangan ekstrem dan radikal dengan cepat.

Dalam konteks inilah pentingnya memahami perspektif Indonesia terhadap tantangan multikulturalisme dalam mencapai kesatuan dan kesejahteraan nasional. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai persatuan dan pluralisme, Indonesia dapat mengatasi berbagai tantangan ini dan memperkuat fondasi kesatuan yang kokoh. Dengan memahami akar permasalahan dan menerapkan solusi yang berkelanjutan, Indonesia dapat terus maju sebagai negara yang berdaulat, adil, dan makmur di tengah keragaman budaya, etnis, dan agama yang menjadi kekayaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis studi pustaka. Melalui pendekatan ini, kami melakukan analisis mendalam terhadap berbagai literatur, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk memahami tantangan multikulturalisme dalam pencapaian kesatuan dan kesejahteraan nasional, khususnya dari perspektif Indonesia.

Langkah awal dalam metodologi ini adalah identifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kami melakukan pencarian yang sistematis dan komprehensif melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber-sumber online lainnya. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, kami melakukan proses seleksi dan pengambilan data yang cermat, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi.

Selanjutnya, kami melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang terpilih. Kami mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur tersebut, seperti tantangan multikulturalisme, strategi integrasi sosial, dan peran pemerintah dalam mempromosikan kesatuan nasional. Kami juga memperhatikan perbedaan pendapat dan sudut pandang yang muncul dalam literatur tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk narasi yang koheren dan terstruktur dalam tulisan ini. Melalui pendekatan ini, kami berupaya menyajikan gambaran yang

menyeluruh tentang tantangan multikulturalisme dalam konteks Indonesia, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Meskipun metode ini terbatas pada analisis studi pustaka, namun tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas masalah multikulturalisme dan kesatuan nasional di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tantangan multikulturalisme dalam pencapaian kesatuan dan kesejahteraan nasional merupakan isu kompleks yang menjadi fokus utama bagi negara Indonesia, sebuah negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, dan agama. Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme bukan hanya sekadar masalah sosial atau politik, tetapi juga menjadi identitas yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi Indonesia dalam membangun kesatuan dan kesejahteraan nasional di tengah dinamika multikulturalisme, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah ketimpangan ekonomi dan sosial yang masih melanda negara ini. Meskipun telah ada kemajuan dalam pembangunan ekonomi, kesenjangan antara kaya dan miskin, antara perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah-wilayah yang kaya sumber daya alam dan yang tidak masih menjadi masalah yang serius. Ketimpangan ini dapat memperburuk ketegangan antarkelompok dan mempengaruhi stabilitas sosial serta keberlanjutan kesatuan nasional. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi bagi semua lapisan masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi ketimpangan ini.

Konflik antarkelompok etnis dan agama juga merupakan tantangan yang nyata bagi kesatuan nasional Indonesia. Sejarah panjang konflik etnis di beberapa wilayah, seperti Aceh, Papua, dan Maluku, serta konflik agama yang terjadi di berbagai bagian negara, menunjukkan kompleksitas dinamika sosial dan politik Indonesia. Konflik semacam ini tidak hanya mengancam stabilitas nasional, tetapi juga menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penanganan konflik antarkelompok perlu dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang melibatkan partisipasi aktif semua pihak terkait untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan.

Selain itu, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan baru dalam mempertahankan kesatuan nasional Indonesia. Kemajuan teknologi telah memungkinkan penyebaran pandangan ekstrem dan radikal dengan cepat, yang dapat memperkeruh ketegangan antarkelompok dan mengancam stabilitas nasional. Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak positif dalam memperluas wawasan masyarakat Indonesia tentang keragaman budaya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan persatuan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu menjalankan peran aktif dalam mengelola dampak globalisasi dan teknologi informasi agar tetap sejalan dengan upaya membangun kesatuan nasional yang kuat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan kesatuan dan kesejahteraan nasional. Salah satu langkah yang diambil adalah promosi nilai-nilai persatuan dan pluralisme melalui pendidikan dan dialog antarkelompok. Program-program pendidikan multikultural telah diperkenalkan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya Indonesia, sementara dialog antarkelompok terus diadakan untuk membangun jembatan antara berbagai komunitas. Selain itu, penguatan lembaga-lembaga yang mempromosikan kerjasama antarkelompok, seperti lembaga hak asasi manusia dan lembaga keagamaan,

juga telah dilakukan untuk memperkuat fondasi kesatuan nasional.

Namun, meskipun telah ada upaya yang dilakukan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mengatasi tantangan multikulturalisme dan membangun kesatuan nasional yang kokoh di Indonesia. Langkah-langkah lebih lanjut diperlukan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi bagi semua lapisan masyarakat, menangani konflik antarkelompok dengan pendekatan yang holistik, dan mengelola dampak globalisasi dan teknologi informasi dengan bijak. Dengan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai persatuan dan pluralisme serta melibatkan partisipasi aktif semua pihak terkait, Indonesia dapat terus maju sebagai negara yang berdaulat, adil, dan makmur di tengah keragaman budaya, etnis, dan agama yang menjadi kekayaannya.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks kompleksitas multikulturalisme, Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam upaya mencapai kesatuan dan kesejahteraan nasional. Melalui pembahasan yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa masalah ketidaksetaraan ekonomi, konflik antarkelompok etnis dan agama, serta dampak globalisasi dan teknologi informasi merupakan beberapa dari banyak halangan yang harus diatasi. Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan kesatuan dan kesejahteraan nasional, termasuk promosi nilai-nilai persatuan melalui pendidikan dan dialog antarkelompok.

Perlu diakui bahwa meskipun telah ada kemajuan, tantangan multikulturalisme masih menjadi agenda penting bagi Indonesia. Ketimpangan ekonomi yang belum terselesaikan dan konflik antarkelompok yang masih terjadi menunjukkan bahwa upaya-upaya sebelumnya belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi masalah-masalah ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah peningkatan akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi bagi semua lapisan masyarakat. Dengan memastikan bahwa semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas dan mendapatkan pekerjaan yang layak, Indonesia dapat mengurangi ketimpangan ekonomi yang menjadi sumber ketegangan sosial.

Selain itu, penanganan konflik antarkelompok juga memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dialog antarkelompok yang terus-menerus serta penegakan hukum yang adil dan transparan dapat membantu mengurangi ketegangan antarkelompok dan memperkuat kerjasama antarberbagai komunitas.

Dalam menghadapi dampak globalisasi dan teknologi informasi, penting bagi Indonesia untuk menjalankan peran aktif dalam mengelola perubahan tersebut. Penyadaran akan pentingnya nilai-nilai pluralisme dan toleransi harus terus dipromosikan, sementara upaya pengendalian informasi yang radikal dan ekstrem juga perlu ditingkatkan.

Kesimpulannya, upaya mencapai kesatuan dan kesejahteraan nasional Indonesia dalam konteks multikulturalisme merupakan perjalanan yang panjang dan memerlukan komitmen serta kerjasama dari semua pihak terkait. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dengan langkah-langkah konkret dan berkelanjutan, Indonesia dapat terus maju sebagai negara yang berdaulat, adil, dan makmur di tengah keragaman budaya, etnis, dan agama yang menjadi kekayaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi pancasila dan bela negara dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 565-585.
- Dewantara, A. W. (2017). Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.
- Muliadi, E. (2012). Urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-68.
- Suryawan, N. W., & Danial, E. (2016). Implementasi semangat persatuan pada masyarakat multikultural melalui agenda forum kerukunan umat beragama (fkub) kabupaten malang. *HUMANIKA*, 23(1), 46-60.
- Que, S. R. (2017). Masyarakat Multikultural Dalam Cerminan Budaya Populer Amerika dan Indonesia. *Jurnal Tahuri*, 14(10), 14-18.